

RUANG LINGKUP MANAJEMEN PENDIDIKAN: KAJIAN LITERATUR TERHADAP TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PENGELOLA SEKOLAH

Salsalia Firdausia

Universitas Islam Depok AI - Karimiyah
saliafirdausia@gmail.com

Muhamad Taufik

Universitas Islam Depok AI – Karimiyah
muhammadtaufiiq29@gmail.com

Muhammad Hasan Basari

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung Jabar Indonesia,
basarihasan.1966@upi.edu

Abstract : *This article discusses the scope of educational management through a literature review that focuses on the duties and responsibilities of school administrators. Educational management is a vital process in ensuring the effectiveness and efficiency of educational institutions. It includes a series of activities such as planning, organizing, directing, and supervising all educational resources to achieve learning objectives. This study uses a qualitative approach with a systematic literature review. Data were collected from academic journals, books, and government regulations published between 2015 and 2024. The results show that the scope of educational management includes several core areas such as curriculum management, student affairs, human resource management, facilities and infrastructure, finance, and school-community relations. The duties and responsibilities of school administrators are not only administrative but also leadership-oriented, innovative, and accountable to stakeholders. The study concludes that effective school management requires competence, collaboration, and continuous professional development for educational leaders.*

Keywords: *educational management, school administration, leadership, school management scope, literature review.*

Abstrak : Artikel ini membahas ruang lingkup manajemen pendidikan melalui kajian literatur yang berfokus pada tugas dan tanggung jawab pengelola sekolah. Manajemen pendidikan merupakan proses penting dalam menjamin efektivitas dan efisiensi lembaga pendidikan. Proses ini mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur sistematis. Data diperoleh dari jurnal akademik, buku, dan peraturan pemerintah yang terbit antara tahun 2015–2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa ruang lingkup manajemen pendidikan meliputi beberapa bidang inti, yaitu manajemen kurikulum, peserta didik, sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Tugas dan tanggung jawab pengelola sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menuntut kepemimpinan yang visioner, inovatif, dan akuntabel terhadap pemangku kepentingan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sekolah yang efektif membutuhkan kompetensi, kolaborasi, dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi para pemimpin pendidikan.

Kata Kunci : manajemen pendidikan, administrasi sekolah, kepemimpinan, ruang lingkup manajemen, kajian literatur.

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan modern. Kualitas lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan tenaga pendidik, tetapi juga oleh sejauh mana sekolah mampu mengelola seluruh sumber daya yang dimilikinya. Menurut Rohiat (2021), manajemen pendidikan adalah proses mengatur dan mengarahkan seluruh kegiatan dalam lembaga pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Namun, pada praktiknya masih banyak sekolah yang menghadapi persoalan serius dalam hal pengelolaan. Beberapa kepala sekolah belum memahami secara komprehensif fungsi manajerialnya, seperti perencanaan program, pengawasan mutu, hingga pengelolaan hubungan eksternal. Hal ini diperkuat oleh temuan Gunawan (2022) yang menyatakan bahwa lemahnya kompetensi manajerial sering menyebabkan tidak optimalnya pelaksanaan program sekolah. Di sisi lain, perubahan kebijakan pendidikan nasional seperti implementasi Kurikulum Merdeka menuntut kepala sekolah agar lebih adaptif dan inovatif. Pengelola sekolah kini tidak cukup hanya menjadi administrator, tetapi juga harus menjadi pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mampu menggerakkan guru, siswa, dan masyarakat untuk mencapai visi sekolah.

Oleh karena itu, artikel ini akan mengkaji secara mendalam ruang lingkup manajemen pendidikan serta menganalisis tugas dan tanggung jawab pengelola sekolah berdasarkan teori, regulasi, dan hasil penelitian terkini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian literatur sistematis (*systematic literature review*). Tahapan penelitian meliputi:

1. Pengumpulan Data.

Peneliti menelusuri berbagai sumber dari jurnal nasional dan internasional, buku teks, serta kebijakan pemerintah terkait manajemen pendidikan yang diterbitkan antara tahun 2015–2024.

2. Kriteria Inklusi:

Sumber literatur yang diambil harus membahas ruang lingkup manajemen pendidikan, kepemimpinan sekolah, dan tanggung jawab kepala sekolah.

3. Analisis Data:

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan cara mengidentifikasi konsep utama, mengelompokkan tema, dan menyusun sintesis antar literatur.

PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan aspek yang sangat penting dan strategis dalam sistem pendidikan karena berfungsi menentukan arah, isi, dan kualitas proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Kurikulum bukan hanya sekadar dokumen administratif yang memuat daftar mata pelajaran atau silabus pembelajaran, melainkan merupakan representasi dari visi, misi, serta tujuan pendidikan nasional yang ingin diwujudkan melalui proses belajar-mengajar. Dengan demikian, kurikulum menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan agar berjalan secara terarah, terencana, dan berkesinambungan.

Manajemen kurikulum mencakup empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan kurikulum. Pada tahap perencanaan, dilakukan analisis kebutuhan peserta didik, kondisi masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebijakan pemerintah di bidang pendidikan. Tahap ini bertujuan agar kurikulum yang dirancang benar-benar relevan dengan kebutuhan zaman dan mampu menjawab tantangan dunia pendidikan.

Tahap pelaksanaan merupakan proses penerapan kurikulum di lapangan, yaitu melalui kegiatan pembelajaran di kelas, penyusunan perangkat ajar, strategi mengajar, dan sistem penilaian hasil belajar. Dalam tahap ini, guru memiliki peran sentral sebagai pelaksana utama kurikulum yang harus mampu menerjemahkan tujuan kurikulum menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kurikulum yang diterapkan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, baik terhadap isi kurikulum, metode pembelajaran, maupun hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar untuk melakukan pengembangan dan penyempurnaan kurikulum agar lebih efektif dan relevan.

Keberhasilan manajemen kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam melakukan koordinasi antarunsur yang terlibat, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Hambatan yang sering muncul dalam pelaksanaan manajemen kurikulum antara lain keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum baru, serta ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan. Oleh karena itu, dibutuhkan model manajemen kurikulum yang kontekstual, adaptif, dan kolaboratif, agar kurikulum tidak bersifat kaku, tetapi mampu mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Manajemen kurikulum yang baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan potensi peserta didik secara maksimal dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik adalah proses pengelolaan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak mereka diterima di lembaga pendidikan hingga menyelesaikan masa belajarnya. Kegiatan ini mencakup aspek administratif, akademik, dan pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Tujuan utama manajemen peserta didik adalah menciptakan kondisi belajar yang kondusif, tertib, dan dinamis, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai potensi masing-masing.

Manajemen peserta didik meliputi berbagai kegiatan, antara lain penerimaan peserta didik baru, pencatatan administrasi, pengelompokan kelas, pembinaan disiplin, layanan bimbingan dan konseling, serta kegiatan ekstrakurikuler. Setiap kegiatan tersebut memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya, manajemen peserta didik menuntut pendekatan yang bersifat humanistik dan partisipatif, yaitu menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Guru dan tenaga pendidik harus mampu memahami karakteristik, minat, serta kebutuhan peserta didik secara individual. Hal ini penting agar setiap kebijakan atau kegiatan sekolah benar-benar relevan dan bermakna bagi perkembangan peserta didik.

Strategi dalam manajemen peserta didik meliputi pendisiplinan yang membangun, pengembangan potensi diri, pemberian penghargaan atas prestasi, serta pengelolaan konflik secara bijak. Sekolah juga perlu menyediakan layanan konseling untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar maupun permasalahan pribadi.

Namun, dalam praktiknya sering dijumpai beberapa hambatan, seperti keterbatasan tenaga pembimbing, kurangnya sarana pendukung kegiatan peserta didik, hingga tantangan dalam mengelola keberagaman latar belakang sosial dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan sistem manajemen peserta didik yang efektif dengan dukungan teknologi informasi, pelibatan orang tua, serta kerjasama lintas pihak.

Manajemen peserta didik yang baik akan berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi akademik, pembentukan karakter positif, serta terciptanya iklim sekolah yang aman, tertib, dan menyenangkan. Dengan demikian, peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas, kreatif, dan berkepribadian kuat sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

Manajemen Kependidikan

Manajemen kependidikan merupakan keseluruhan proses pengelolaan yang mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan. Ruang lingkupnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi terhadap seluruh sumber daya pendidikan, baik manusia, finansial, sarana-prasarana, maupun program kegiatan. Tujuan utama dari manajemen kependidikan

adalah memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan secara efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam konteks sekolah, manajemen kependidikan menempatkan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan seluruh unsur yang ada di sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan kolaboratif agar dapat menggerakkan semua pihak untuk mencapai tujuan bersama.

Fungsi manajemen kependidikan mencakup beberapa hal penting, antara lain:

1. Perencanaan pendidikan, yaitu menentukan arah dan tujuan lembaga pendidikan berdasarkan analisis kebutuhan serta kebijakan nasional.
2. Pengorganisasian, yakni membagi tugas dan tanggung jawab kepada setiap personel sekolah sesuai kompetensinya.
3. Pelaksanaan, yaitu penerapan rencana kerja dalam kegiatan nyata di sekolah.
4. Pengawasan dan evaluasi, yang bertujuan menilai efektivitas kegiatan serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

Pendekatan yang digunakan dalam manajemen kependidikan harus bersifat partisipatif, transparan, dan berbasis mutu. Artinya, seluruh warga sekolah, mulai dari guru, staf, peserta didik, hingga masyarakat, perlu dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Selain itu, manajemen kependidikan juga harus berorientasi pada pengembangan profesionalisme tenaga pendidik melalui pelatihan, workshop, dan pembinaan berkelanjutan.

Dampak dari penerapan manajemen kependidikan yang baik antara lain meningkatnya kinerja guru, meningkatnya motivasi belajar peserta didik, serta terbangunnya iklim sekolah yang produktif, demokratis, dan berkarakter. Lembaga pendidikan yang dikelola dengan manajemen yang efektif akan mampu beradaptasi dengan perubahan global, berinovasi dalam pembelajaran, serta mencetak lulusan yang memiliki kompetensi dan kepribadian unggul.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan komponen penting dalam mewujudkan keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan. Di dalamnya, terdapat tiga aspek utama yang saling berhubungan, yaitu manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, dan manajemen kependidikan.

Pertama, manajemen kurikulum berfungsi sebagai pengarah utama dalam menentukan isi, strategi, dan tujuan pembelajaran. Kurikulum yang dirancang secara terencana, dilaksanakan secara konsisten, serta dievaluasi secara berkelanjutan akan menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan zaman.

Kedua, manajemen peserta didik berperan penting dalam mengelola seluruh aktivitas yang berhubungan dengan peserta didik, mulai dari penerimaan hingga

pembinaan karakter. Pengelolaan yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, menumbuhkan potensi peserta didik secara optimal, serta membentuk pribadi yang berdisiplin, berprestasi, dan berakhlak mulia.

Ketiga, manajemen kependidikan merupakan payung besar dari keseluruhan proses pengelolaan lembaga pendidikan. Di dalamnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengawasan terhadap seluruh sumber daya pendidikan agar berjalan secara efisien dan efektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang profesional dan partisipatif menjadi faktor penentu keberhasilan dalam manajemen kependidikan.

Secara keseluruhan, keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana ketiga aspek manajemen tersebut dikelola secara terpadu, sinergis, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Manajemen pendidikan yang kuat akan menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas, menghasilkan lulusan yang berdaya saing, serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2012). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategik Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Rangka Pembangunan Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.